

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode *Reasearch and Development*, menurut Sugiono 2009 metode *Reasearch and Development atau R &D* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu. Hal ini sejalan dengan (Sukmadinata 2008, 2012) bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru dan menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Produk yang dihasilkan dapat berbentuk software ataupun hardware, seperti buku, modul, paket, program pembelajaran ataupun alat bantu belajar. Dalam penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk berupa pengembangan program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan *toileting* anak tunagrahita sedang.

Pengembangan program penelitian R &D pada penelitian ini ada enam tahapan pelaksanaan. Pelaksanaan pengembangan program ini sampai pada uji keterlaksanaan program, dan dapat digunakan sebagai buku panduan bagi orangtua yang mempunyai anak tunagrahita sedang dan memiliki hambatan dalam keterampilan *toileting*.

Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk melihat keadaan nyata di lapangan mengenai anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan keterampilan *toileting*. Kemampuan dalam keterampilan *toileting* pada anak tunagrahita sedang sangatlah penting dimiliki setiap anak, dikarenakan kondisi dari anak tunagrahita itu sendiri. Sehingga dengan kemampuan keterampilan *toileting* yang dimiliki akan sangat membantu anak dalam hal kemandirian dan pengembangan diri secara individu, tanpa harus membebani pada lingkungan sekitar khususnya dalam keluarga.

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran keterampilan *toileting* mengacu pada kurikulum SDLB yang telah ditetapkan oleh Badan Nasional Pendidikan (BSNP). Namun pada kenyataannya program pengembangan diri di sekolah tidak dapat berjalan secara maksimal, salah satunya karena kurang berperannya orangtua dalam mengintervensi dini anaknya di rumah. Program yang telah ada di sekolah, belum dilaksanakan di rumah. Dikarenakan orangtua mempercayakan

sepenuhnya pembelajaran ke sekolah, hal ini menyebabkan program yang ada tidak dapat berjalan secara maksimal. Peran orangtua dalam hal ini sangatlah sentral menjadi satu pusat yang tidak dapat tergantikan, dengan program intervensi dini yang tepat yang dilakukan orangtua pada anaknya akan sangat membantu anak dalam perkembangan dan keterampilan hidup yang harus anak miliki. Pada anak tunagrahita pelaksanaan program yang berkesinambungan dan terus menerus dapat membantu anak memahami bagaimana harus berperilaku, bertindak dan beradaptasi dengan lingkungannya. Karena dengan cara ini anak tunagrahita akan menjadi lebih baik dalam pembiasaan dan hasil yang diterima pun akan baik pula khususnya pada lingkungan tempat anak tinggal. Untuk memperoleh program keterampilan *toileting* yang dapat digunakan sebagai panduan orangtua yang memiliki anak tunagrahita sedang dengan hambatan keterampilan toileting, Pada tahap awal pengumpulan data, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sehingga diperoleh gambaran yang utuh dan faktual serta dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di rumah dan di sekolah. Peneliti yakin bahwa masalah program keterampilan *toileting* yang dihadapi oleh para orangtua dan sekolah perlu dicarikan suatu solusi, meskipun tidak semua latar belakang permasalahan sama, tapi intinya orangtua dapat mengintervensi dini secara tepat pada kebutuhan anak sehingga tidak menjadi suatu hambatan perkembangan kemandirian pada anaknya. Oleh karena itu upaya dalam mengungkapkan kondisi faktual dan alamiah tersebut hanya dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi serta prosedur penelitian ini dilakukan dalam enam tahap.

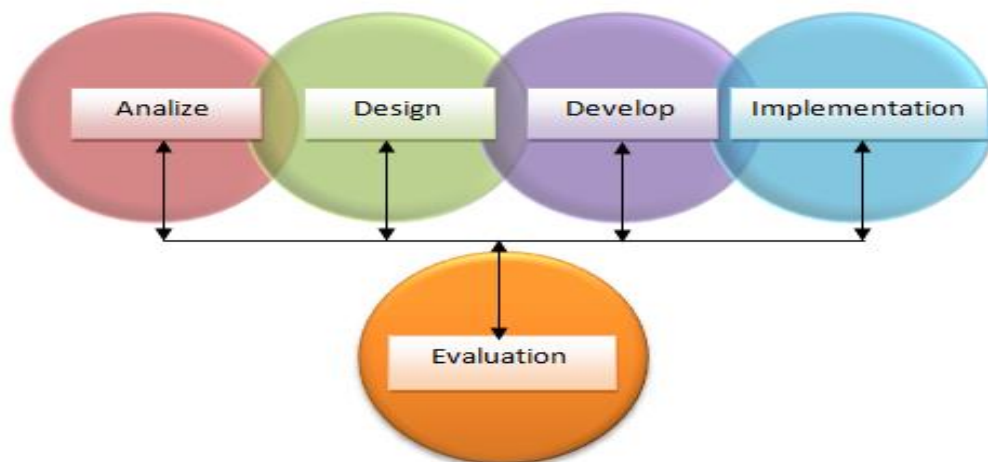
### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai pengembangan program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting. Pengembangan program yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Desain Pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*). Model desain intruksional ADDIE ((*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch 1990-anyaitu model desain pembelajaran/ pelatihan yang bersifat generik dan menjadi pedoman dalam

membangun perangkat yang infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis serta mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Sehingga membantu instruktur pelatihan dalam pengelolaan pelatihan dan pembelajaran (Pargito, 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tepat bahwa dalam penelitian dengan tujuan perumusan pengembangan program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting bagi anaknya, menggunakan model ADDIE. Karena salah satu fokus dalam desain ini adalah tentang suatu produk atau program pelatihan.

Pada Model ADDIE ini menggunakan 5 tahap atau langkah pengembangan sebagaimana berikut (Gall, M, D., and Borg, W, R.,1998):



Bagan 3.1

*Pendekatan ADDIE untuk Mengembangkan Produk*

### 3.1.1 Analisis

Tahap ini berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dari lingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang dikembangkan. Tahap analisis merupakan suatu proses *need assesment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan) dan melakukan analisis tugas (*taskanalyze*). Output yang dihasilkan berupa karakteristik atau profil, identifikasi kebutuhan dan analisis dilakukan dengan mengadakan proses asesmen. Proses asesmen pada penelitian ini dilakukan kepada dua pihak yaitu, asesmen kemampuan *toileting* anak tunagrahita sedang yang mengalami mengurus diri dan asesmen tentang kondisi orang tua dilihat dari dimensi

*Family Quality of Life*. Kedua proses asesmen ini masing-masing untuk mendapatkan profil kebutuhan dari orang tua dan anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan toileting.

### 3.1.2 Desain

Tahap ini berisikan kegiatan perancangan produk sesuai dengan yang dibutuhkan. Pada tahap desain, dilakukan perumusan pengembangan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan *toileting* anak tunagrahita sedang yang disusun berdasarkan hasil analisis dan pemetaan kebutuhan hasil asesmen. Peta hasil kebutuhan yang didapat masing-masing dari orang tua dan anak tunagrahita yang mengalami hambatan dalam merawat diri selanjutnya disusun disesuaikan dengan aspek-aspek program yang diadaptasi dari kerangka teori yang digunakan pada penelitian ini. Gabungan dari analisis kebutuhan hasil asesmen dan analisis kajian teori mengenai perumusan pengembangan program intervensi dini bersumberdaya keluarga dalam meningkatkan keterampilan *toileting* anak tunagrahita sedang menghasilkan desain perumusan pengembangan program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan *toileting* anak tunagrahita sedang yang dirumuskan dalam penelitian ini

### 3.1.3 Pengembangan

Tahap ini berkaitan dengan kegiatan pengembangan program yang telah dirumuskan atau dirancang pada tahapan desain. Pada penelitian ini perumusan pengembangan program intervensi dini bersumberdaya keluarga dalam meningkatkan keterampilan *toileting* anak tunagrahita sedang yang telah dirumuskan dikembangkan sesuai dari saran dan masukan hasil *expert judgment*. Pada penelitian ini untuk pengembangan program yang telah di desain dilakukan uji validasi dengan *expert judgment*. Setelah melakukan revisi dari hasil uji validasi, dilakukan konfirmasi pada orang tua dan salah satu ahli tentang kesesuaian program, sebelum dilaksanakan program tersebut.

### 3.1.4 Implementasi

Tahap implementasi merupakan kegiatan melaksanakan program yang telah dirumuskan. Pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diatur sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa di implementasikan. Implementasi program dilaksanakan untuk mengetahui

keterlaksanaan dari kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan pada program. Pada pelaksanaan ini akan dilihat apakah kegiatan yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan.

### 3.1.5 Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk dapat melihat kelebihan dan kekurangan pada program, sehingga pada akhirnya bisa ditemukan prinsip-prinsip penggunaan program yang telah rumuskan. Evaluasi program pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis setiap proses pelaksanaan yang telah dilakukan dengan menggali testimoni dan subjek penelitian yang terlibat yaitu orang tua anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan *toiletting* dalam penelitian ini. Berikut adalah uraian timeline tahapan penelitian yang dilakuakn berdasarkan adaptasi yang diadopsi dari pendekatan ADDIE:

Tabel 3.1

Timeline Tahapan Penelitian Berdasarkan Adaptasi dari Pendekatan ADDIE

No	Desain ADDIE	Kegiatan	Hasil Yang Diperoleh	Waktu Pelaksanaan
1	Analisis	1.1 Assesment kondisi Objektif keterampilan toileting anak	Mengetahui profil/ kondisi kemampuan toileting anak tunagrahita sedang sebelum pemberian program keterampilan toileting	April – Juni 2018
		1.2 Assesment kondisi Objektif keterampilan orangtua dalam mengembangkan keterampilan toileting	Mengetahui peran orangtua dalam memberikan bantuan toileting, pada anak sebelum diberikan program keterampilan toileting	April – Juni 2018
			Mengetahui penerimaan orangtua terhadap program toileting bagi anak tunagrahita	
		1.3 Analisis profil kebutuhan hasil	Mengeahui dan mengidentifikasi permasalahan, potensi, dan	April – Juni 2018

		asesmen	kebutuhan pada orangtua dan anak sebagai dasar untuk perumusan pembuatan program	
2.	Desain	2.1 Penyusunan kerangka program	Merumuskan kerangka program toileting bagi anak tunagrahita sedang yang sistematis sesuai dengan temuan hasil asesmen dan kerangka teori yang mendasari	Juni-Juli 2018
		2.2 Penentuan aspek-aspek program	Ditetapkannya aspek-aspek yang dikembangkan pada program berdasarkan telaah kajian teori mengenai program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting	Juni-Juli 2018
		2.3 Perumusan draf program	Tersusun draf program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting berdasarkan analisis hasil kebutuhan hasil asesmen dan kajian teori.	Juni-Juli 2018
3.	Develop	3.1 Validasi Program	Diperoleh program yang valid melalui proses validasi yang melibatkan tenaga ahli, satu orang dosen pendidikan khusus UPI, dan tiga guru pendidikan khusus, yang memiliki keahlian dalam pengembangan diri untuk anak tunagrahita, melalui proses expert judgment	Juli 2018
		3.2 Revisi hasil validasi	Diperoleh program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting berdasarkan hasil revisi pada proses validasi	Juli 2018
		3.3 Konfirmasi program	Menginformasikan program yang telah dibuat dari hasil revisi kepada orangtua dan tiga orang ahli pendidikan khusus	Agustus 2018
4.	Impleme	4.1 Penerapan	Diperolehnya hasil keterlaksanaan	Agustus-

	ntasi	program (Uji Keterlaksanaan program)	program, penerapan program, diketahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada program.	Oktober 2018
5.	Evaluasi	5.1 Evaluasi penerapan program	Diperoleh hasil dari penerapan program.	Oktober – November 2018
		5.2 Laporan hasil penelitian	Tersusunnya laporan hasil penelitian berupa tesis dan program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting	Oktober – November 2018

### 3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian dan pengembangan model Borg dan Gall (1998) terdapat 5 langkah siklus penelitian pengembangan. Peneliti mengambil beberapa langkah penelitian pengembangan penelitian kemudian memadukan dengan konsep desain pembelajaran ADDIE. Adapun kelima langkah tersebut, yaitu :

#### 3.2.1 Analisis

Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan meliputi penelitian dan pengumpulan informasi (*need asesment*) review literatur, studi bersekala kecil dan persiapan laporan pada perkembangan terkini.

#### 3.2.2 Merancang Produk

Merancang produk meliputi rumusan program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting.

#### 3.2.3 Pengembangan Produk

Validasi ahli dan revisi. Pada tahap pengembangan ini hasil desain produk berupa rumusan program diberikan kepada ahli yaitu akademisi dan praktisi pendidikan khusus. Konsultasi ini dilakukan untuk mendapatkan masukan tentang desain produk. Ahli diminta masukan berkaitan dengan relevansi kegiatan dalam program dengan ketepatan tujuan serta kebutuhan.

#### 3.2.4 Uji Keterlaksanaan

Tahap uji keterlaksanaan uji dilapangan, pada tahap ini poduk di uji cobakan rumah orang tua anak tunagrahita sedang, dimana anaknya dengan hambatan dalam kegiatan/aktivitas toileting. Uji keterlaksanaan dicobakan dalam 4 kali uji coba. Uji ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait kesanggupan

orang tua dalam melaksanakan program kedepannya. Apakah program ini realistis dan relevan dengan kebutuhan orang tua dan anak tunagrahita dengan hambatan dalam kegiatan/aktivitas toileting dirumah, apakah program yang dibuat sudah memberdayakan orang tua dan potensi anak tunagrahita sedang dengan hambatan dalam kegiatan/aktivitas toileting, serta apakah program dapat meminimalisir hambatan anak tunagrahita sedang dengan hambatan dalam kegiatan/aktivitas toileting. Kesemuanya ini akan dijawab melalui uji keterlaksanaan program dilapangan.

### 3.2.5 Evaluasi

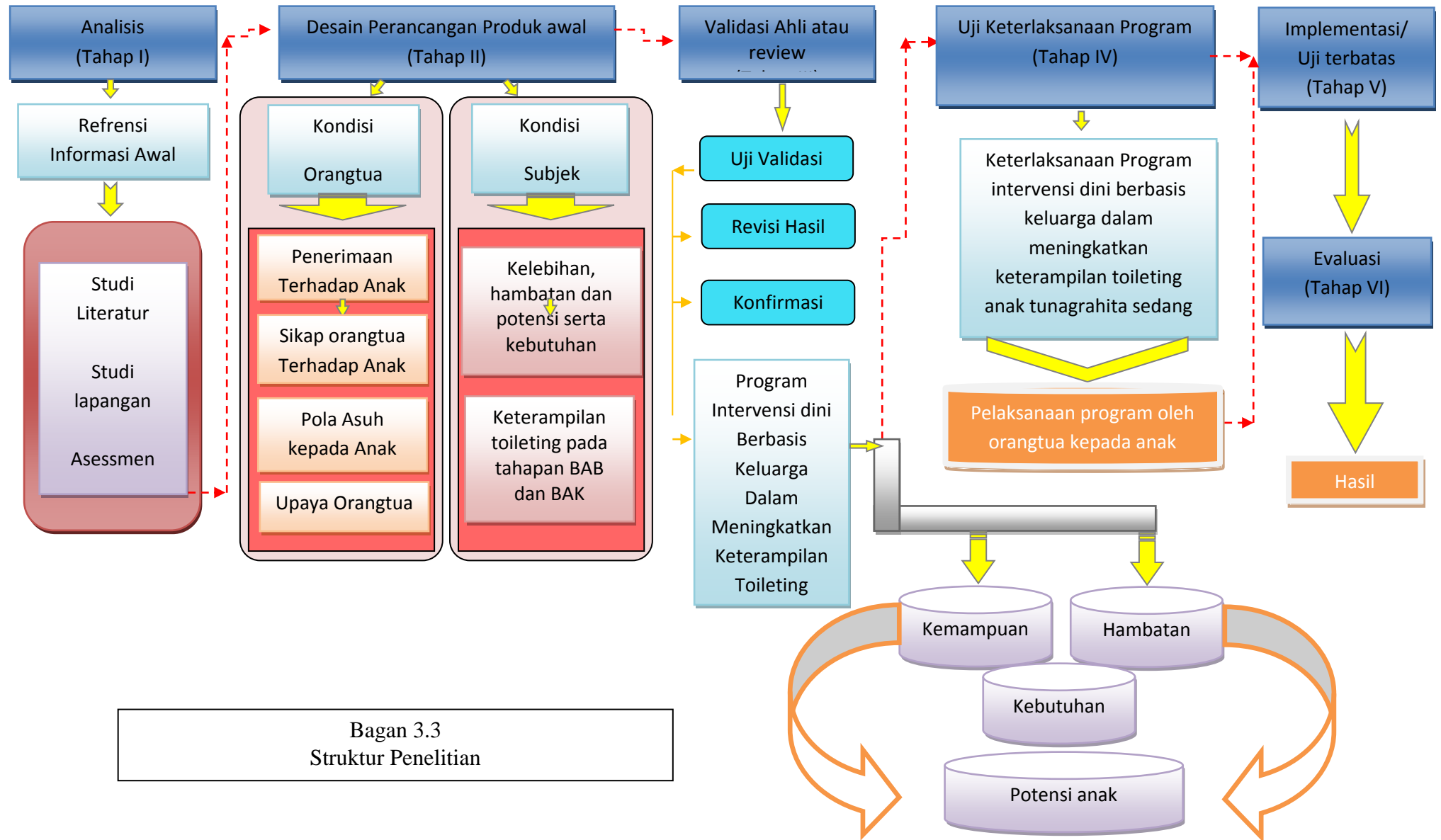
Tahap evaluasi, tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data apakah produk yang dikembangkan telah dibuat sesuai dengan spesifikasi atau belum. Berdasarkan uraian diatas dan dengan pertimbangan efektifitas waktu penelitian, maka langkah-langkah ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.2  
Prosedur Penelitian



### Struktur Penelitian



Bagan 3.3 Struktur Penelitian

Oleh karena itu diperlukan prosedur penelitian secara terstruktur sebagai berikut:

a. Tahap I

Tahap 1 atau (*Analysis*) dalam penelitian ini terdapat tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu studi literatur, studi lapangan dan asesmen. Studi literatur tentang kajian pustaka yang relevan dengan permasalahan penelitian yang dibahas yaitu terkait dengan program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan *toileting* anak tunagrahita sedang. Studi literatur ini bertujuan untuk merumuskan konsep-konsep tentang program Intervensi dini. Studi literatur ini yang menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Studi lapangan ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal tentang permasalahan penelitian melalui observasi dan wawancara pada orang tua dan anak tunagrahita sedang dengan hambatan keterampilan *toileting*, serta penanganan yang telah dilakukan orangtua dalam membantu anak dalam meningkatkan keterampilan *toileting*.

Kegiatan selanjutnya mengumpulkan data kondisi objektif keterampilan *toileting* yang dikuasai anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara. Kemudian peneliti melakukan asesmen perkembangan anak berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dan *milestone* perkembangan anak usia 1-7 tahun sesuai dengan usia subjek.

Data hasil asesmen anak dan keluarga dianalisis menjadi profil anak dan keluarga yang meliputi potensi, hambatan dan kebutuhan anak dan keluarga terkait dengan program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan *toileting*. Data hasil asesmen tersebut menjadi landasan peneliti dalam menyusun program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan *toileting*.

b. Tahap II

Tahap 2 (*Desain*) dalam penelitian itu yaitu melakukan perancangan pada perolehan data pada tahap 1. Perancangan program keterampilan *toileting* disusun oleh peneliti dengan melihat profil data hasil observasi, wawancara dan asesmen. Namun, didalam program keterampilan *toileting* ini didalamnya terdapat program intervensi dini yang dapat dilakukan orang tua terhadap

anaknyanya. Peneliti bersama dengan keluarga melakukan diskusi mengenai rancangan program intervensi dini yang dibutuhkan oleh anak berdasarkan dari hasil asesmen. Rancangan program intervensi yang dirancang untuk anak yaitu rancangan program intervensi dalam meningkatkan keterampilan toileting.

c. Tahap III

Untuk menghasilkan sebuah program yang bermutu tentunya program tersebut harus divalidasi terlebih dahulu. Validasi program yang dilakukan adalah melalui *expert judgment*. *Expert judgment* tersebut terdiri dari satu dosen ahli yang berkompeten dibidangnya dan dua orang guru pendidikan khusus. Proses validasi hasil program tentunya memerlukan pedoman validasi yang akan berguna sebagai guide dalam proses validasi tersebut untuk menghasilkan program yang baik. Hasil validasi program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting ini digunakan dalam pelaksanaan pelatihan dan intervensi.

Setelah program divalidasi oleh ahli, didapatkan hasil program yang sesuai dengan yang tidak sesuai, saran dan masukkan untuk melengkapi program tersebut. Setelah program disempurnakan melalui revisi dari hasil uji validasi kemudian dilakukan konfirmasi pada orang tua dan seorang ahli yaitu guru pendidikan khusus di SLB Y Kota Bandung. Sehingga program pelatihan orang tua sudah dapat di uji atau dilaksanakan. d. Tahap 4

*Program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting anak tunagrahita sedang* ini menjadi pedoman dalam melakukan pelatihan pada orang tua tentang bagaimana cara melaksanakan intervensi untuk mengoptimalkan potensi anak khususnya dalam aspek keterampilan toileting. Pada tahap 3 ini penyajian data berupa hasil narasi deskripsi yang didapat dari hasil pelaksanaan program yang telah dibuat, dilakukan dengan observasi pada saat kegiatan berlangsung, serta wawancara terhadap orangtua mengenai perkembangan anak tunagrahita sedang.

d. Tahap IV

Adapun pelaksanaan kegiatan pada tahap 4 yang dilakukan adalah, sebagai berikut: Agar rumusan program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting ini bernilai, bermanfaat dan dapat

diaplikasikan, maka peneliti melakukan uji keterlaksanaan. Uji, keterlaksanaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah materi dalam rumusan program dapat diimplementasikan oleh orang tua dirumah agar dapat meningkatkan keterampilan toileting. Uji keterlaksanaan dilakukan sebagai bentuk tahapan pengujian kesimpulan atas program yang dibuat. Untuk mengetahui hasil uji keterlaksanaan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara

e. Tahap V

Tahap 5 (evaluasi) dilakukan dengan menganalisis hasil analisis keterlaksanaan program dijadikan data akhir yang diperoleh dalam penelitian ini. Sehingga dalam tahap ini sudah dihasilkan sebuah produk berupa *Program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting anak tunagrahita sedang*.

### 3.3 Subjek Dan Lokasi Penelitian

#### 3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak tunagrahita sedang dengan hambatan keterampilan toileting, berusia 7 tahun. Tinggal bersama dengan kedua orangtua (ayah dan ibu) beserta adik, dan ua juga sepupu. Subjek penelitian tersebut menjadi informan dalam pengumpulan data penelitian.

Alasan peneliti memilih subjek tersebut, karena subjek merupakan orang tua dari siswa tunagrahita sedang yang berusia 7 tahun di SLB Y Kota Bandung dan yang memiliki hambatan keterampilan toileting.

Kita mengetahui bahwa intervensi dini sangatlah penting dilakukan untuk mengoptimalkan potensi anak, dan salah satu cara yang paling penting dilakukan melalui pendidikan dilingkungan pertama dan utama bagi anak yaitu orang tua dalam keluarga.

#### 3.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan rumah orang tua subjek daerah Kawalayaan kota Bandung dan SLB Y Kota Bandung. Alasan peneliti melakukan penelitian di rumah orang tua subjek dikarenakan peneliti ingin memperoleh data untuk perumusan program yang sesuai dan akan melakukan uji keterlaksanaan program pelatihan keluarga dalam meningkatkan keterampilan

toileting, dengan berbagai pertimbangan peneliti merasa di rumah orang tua subjek penelitian ini sangat tepat dilakukan. Di SLB Y Kota Bandung peneliti menemukan subjek seorang anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan dalam keterampilan toileting.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Creswell, J. W. (2013, hlm. 18) mengemukakan bahwa pengumpulan data berarti “mengidentifikasi dan menyeleksi individu-individu untuk penelitian, mendapatkan izin untuk meneliti, dan mengumpulkan informasi dengan menanyakan sejumlah pertanyaan dan observasi kepada mereka”. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode agar diperoleh data yang valid dan kredibel”. Lebih jauh Sugiyono (2010) juga mengungkapkan bahwa “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2010). Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.4.1 Teknik Observasi**

Ada berbagai macam observasi, observasi dapat dibedakan berdasarkan tingkat pengontrolan kepada dua macam, yaitu observasi sederhana dan observasi sistematis. Observasi sederhana (*simple observation*) adalah pengamatan yang tidak terkontrol, yang merupakan gambaran sederhana dari pengamatan dan pendengaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala dan kejadian-kejadian sebagaimana terjadi secara apa adanya dalam kondisi yang alami tanpa melakukan suatu kontrol ilmiah. Adapun observasi sistematis (*systematic observation*) adalah suatu pengamatan ilmiah yang terkontrol (Emzir, 2012).

Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati anak dan orang tua dalam setting keluarga. Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung

untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan hal keterampilan toileting pada anak saat ini, , pemahama dan penerimaan keluarga terhadap kondisi anak, cara orangtua mengatasi hambatan/masalah yang anak hadapi.

Pada tahap pertama peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi objektif keterampilan toileting subjek dan kondisi objektif orang tua subjek dalam mengoptimalkan keterampilan toileting pada anak. Observasi dilakukan pada tahap 4 ini untuk mengetahui uji keterlaksanaan program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting.

### **3.4.2 Teknik Wawancara**

Menurut Khan dan Cannell (1957,dalam Sarosa, 2011, hlm. 45) menyatakan bahwa "wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu". Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko, 2005). Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur dan dilakukan secara perorangan.

Pada tahap 1 pengumpulan data melalui teknik wawancara ditujukan pada guru dan orang tua untuk memperoleh data tentang kondisi objektif keterampilan toileting subjek dan kondisi objektif orang tua subjek dalam mengoptimalkan keterampilan toileting anak. Pada tahap 3 wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi program yang telah dibuat kepada salah satu ahli dan orang tua. Sedangkan pada tahap 4 wawancara dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting.

### **3.4.3 Teknik Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokume yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2010).

Pada penelitian ini digunakan pula studi dokumetasi untuk mengetahui catatan perkembangan orang tua dan anak tunagrahita sedang yang mengalami

hambatan keterampilan toileting. Dokumen-dokumen ini akan mendukung data-data yang telah diperoleh peneliti melalui metode observasi dan wawancara. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010) bahwa hasil penelitian dari observasi dan wawancara lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat dan autobiografi. Pada penelitian ini studi dokumentasi akan dilakukan dengan menggali data-data mengenai kondisi perkembangan keterampilan toileting BB baik dirumah maupun disekolah. Peneliti akan mengkaji dokumen-dokumen yang relevan dengan program keterampilan toileting yang dilakukan oleh orangtua.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pengembangan instrumen berdasarkan kisi-kisi pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini yang didalamnya melakukan pengumpulan data secara kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Peneliti sebagai human instrumen dengan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang didapatkan dilapangan. (Sugiyono, 2014).

Peneliti sebagai penentu dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak tunagrahita sedang dengan hambatan keterampilan toileting subjek serta guru di SLB Y Kota Bandung.

Pengembangan instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen penelitian berikut ini:

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1	2	3	4	5	6
1.	Bagaimana kondisi objektif anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan keterampilan toileting ?	Kondisi keterampilan toileting subjek	Buang Air Kecil dan - Buang air besar - Buang air kecil - Buang air besar	Wawancara Observasi Observasi	Orangtua BB Orangtua Orangtua
2	Bagaimana kondisi objektif perlakuan orangtua dalam mengintervensi anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan keterampilan toileting ?	Kondisi orangtua	- Pemahaman orangtua mengenai kondisi anak - Sikap dan penerimaan terhadap - Interaksi yang positif antara keluarga dengan anak - Interaksi sosial keluarga dan anak dan lingkungan sekitar - Upaya keluarga dalam mengoptimalkan keterampilan toileting	Wawancara Observasi Wawancara Observasi Wawancara Observasi Wawancara Observasi	Orangtua Orangtua Orangtua Orangtua Orangtua
3	Bagaimana rumusan pengembangan program intervensi anak tunagrahita sedang ?	Rumusan Draf Program	- Kesesuaian materi program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting anak tunagrahita sedang - Kesesuaian tujuan program	Diskusi Expert Judgment Dokumentasi Diskusi Expert	Ahli Orangtua Ahli



			intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting anak tunagrahita sedang	Judgment Dokumentasi	Orangtua
			- Keterbacaan program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting anak tunagrahita sedang	Diskusi Expert Judgment Dokumentasi	Ahli Orangtua
4	Bagaimana keterlaksanaan program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting anak tunagrahita sedang ?	Uji Keterlaksanaan Program	- Pemahaman orangtua tentang program - Pelaksanaan program pelatihan orangtua dalam meningkatkan keterampilan toileting anak tunagrahita sedang	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi	Orangtua BB

### 3.5.2 Kisi-kisi Pedoman Instrumen Penelitian Tahap perencanaan Program (1 sampai 3)

Kisi-kisi pedoman instrumen penelitian tahap I samapai 3 (analisis, desain, dan pengembangan) / perencanaan program. Program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting anak tunagrahita sedang dibuat sebelum dilakukan uji keterlaksanaan program pada tahap 4 dan 5 berikut ini:

Tabel 3.3  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1	2	3	4	5	6
1.	Bagaimana kondisi objektif anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan keterampilan toileting ?	Kondisi keterampilan toileting subjek	Buang Air Kecil dan	Wawancara	Orangtua BB
			- Buang air besar	Observasi	Orangtua
			- Buang air kecil	Observasi	Orangtua
2	Bagaimana kondisi objektif perlakuan orangtua dalam mengintervensi anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan keterampilan toileting ?	Kondisi orangtua	- Pemahaman orangtua mengenai kondisi anak	Wawancara Observasi	Orangtua
			- Sikap dan penerimaan terhadap	Wawancara Observasi	Orangtua
			- Interaksi yang positif antara keluarga dengan anak	Wawancara Observasi	Orangtua
			- Interaksi sosial keluarga dan anak dan lingkungan sekitar	Wawancara Observasi	Orangtua
			- Upaya keluarga dalam mengoptimalkan keterampilan toileting	Wawancara Observasi	Orangtua
3	Bagaimana rumusan	Rumusan Draf	- Kesesuaian materi program	Diskusi Expert	Ahli

	pengembangan program intervensi anak tunagrahita sedang ?	Program	intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting anak tunagrahita sedang	Judgment Dokumentasi	Orangtua
			- Kesesuaian tujuan program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting anak tunagrahita sedang	Diskusi Expert Judgment Dokumentasi	Ahli Orangtua
			- Keterbacaan program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting anak tunagrahita sedang	Diskusi Expert Judgment Dokumentasi	Ahli Orangtua

### 3.5.3 Kisi-kisi Pedoman Instrumen Penelitian Uji Keterlaksanaan Program (Tahap 4 dan 5)

Kisi kisi pedoman instrumen penelitian tahap 4 dan 5 (keterlaksanaan dan evaluasi) penulis sebut dengan tahap uji keterlaksanaan program, karena hingga tahap inilah program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting anak tunagrahita sedang dilaksanakan untuk diuji kebermanfaatannya hingga dapat menghasilkan sebuah produk baru berupa buku panduan dan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan toileting anak tunagrahita sedang. Instrument penelitian tahap ini sama sepertipada penelitian tahap perancangan program yaitu dengan observasi dan wawancara. Pedoman observasi tentang keterlaksanaan program di lapangan, dan pedoman wawancara yang berkaitan dengan hasil pelaksanaan program pada orang tua dan anak.

Tabel 3.4

*Kisi-kisi Pedoman Observasi dan Wawancara pada Tahap Uji Keterlaksanaan Program*

4	Bagaimana keterlaksanaan program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting anak tunagrahita sedang ?	Uji Keterlaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman orangtua tentang program</li> <li>- Pelaksanaan program pelatihan orangtua dalam meningkatkan keterampilan toileting anak tunagrahita sedang</li> </ul>	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi	Orangtua Subjek
---	--	----------------------------	--	---------------------------------------	-----------------

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisi data hasil penelitian dilakukan dalam dua tahapan secara terpisah, yaitu :

#### 3.6.1 Tahapan Perencanaan Program (1 sampai 3 )

Pada tahapan ini analisis data dilakukan meliputi :

1. Pengumpulan data dalam bentuk catatan lapangan, rekaman, wawancara dan observasi.
2. Reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
3. Display data yakni penyajian data dalam pola, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Keempat, verifikasi yakni memilih yang penting, membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013, hlm. 334).

Analisis data dilakukan secara terus menerus mulai dari awal penelitian sampai akhir baik itu data observasi maupun data wawancara. Untuk mengolah data observasi mengenai kondisi keterampilan toileting anak juga akan diperkuat dengan hasil pengamatan langsung dan wawancara peneliti kepada orang tua anak tersebut.

#### 3.6.2 Tahap Uji Keterlaksanaan program (4 sampai 5)

Dalam uji keterlaksanaan program data akan dianalisis dengan memakai analisis kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dengan wawancara dan observasi bersama orang tua anak. Langkah yang akan digunakan dalam analisis ini serupa dengan langkah pada analisis data pada tahapan sebelumnya. Adapun langkah dari tahapan analisis tersebut adalah (Sugiyono, 2013, hlm. 334, dalam Khalida, R 2014, hlm.49):

1. Pengumpulan data dalam bentuk catatan lapangan, rekaman, wawancara dan observasi.
2. Reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.